

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia perlu dibangun secara keseluruhan, terpadu dan terarah di semua bidang. Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu upaya guna manusia mampu beradaptasi serta bereksplorasi dengan lingkungan disekitarnya. Pengemangan yang berupa kemampuan intelektual, kreativitas serta ketrampilan sangat diperlukan bagi sumber daya manusia yang akan berwirausaha. Kemampuan tersebut diharapkan mampu membuat sumber daya manusia lebih mandiri sehingga dapat memperoleh kesempatan kerja dengan membuka usaha sendiri.

Wirausaha adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh individu untuk dapat memajukan perekonomian, sebab bidang wirausaha merupakan usaha yang mempunyai kebebasan dalam bekerja. Wirausaha dapat mewujudkan lapangan kerja. Kewirausahaan ialah sebuah ide untuk mengelola usaha kecil (Agustin dkk, 2020). Dalam perkembangannya konsep kewirausahaan berlaku juga untuk pengelolaan usaha besar. Karena disadari ataupun tidak, dunia pendidikan pun sudah sejak lama menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) melalui program yang terkait dengan masyarakat dan UMKM (Sintya, 2019).

Mahasiswa menjadi bagian dari sumber daya manusia yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa. Mahasiswa juga merupakan bagian dari generasi milenial Indonesia. Berdasarkan panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2020 (Kemdikbud, 2020) yang mengutip

riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% milenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Data tersebut berbeda dengan fenomena yang terjadi di lingkungan Universitas Muria Kudus terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) tahun 2018–2020 menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah *entrepreneurship* sebanyak 2.427 mahasiswa atau sekitar 89% dari keseluruhan mahasiswa FEB UMK. Sedangkan jumlah mahasiswa FEB UMK yang merealisasikan nilai-nilai kewirausahaan sebanyak 32 mahasiswa atau sekitar 13%.

Rendahnya presentase minat kewirausahaan di lingkup FEB UMK disebabkan oleh beberapa masalah, di antaranya sebagai berikut: a) mahasiswa tidak dapat meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dalam mata kuliah kewirausahaan; b) mahasiswa cenderung kurang mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka; c) mahasiswa cenderung kurang dapat membentuk jaringan kerja dan bisnis; d) mahasiswa kurang dapat mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan omset penjualan usaha; e) mahasiswa mengejar beasiswa PMW/PKM hanya untuk mencari dana semata, tidak benar-benar ingin berwirausaha (Endang Supriyati, 2016). Minat dan potensi wirausaha generasi milenial yang besar dan rendahnya realisasi kegiatan kewirausahaan di lingkup FEB UMK perlu didukung dan difasilitasi melalui tata kelola pendidikan tinggi yang mendukung program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

Fenomena berkaitan dengan naik turunnya minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah dapat kita lihat pada masa pandemi yang belum berakhir dan melumpuhkan sektor usaha, membuat orang harus berpikir kreatif untuk keluar dari

keterpurukan dan tetap bertahan. Sehingga, modal dasar untuk bisa bertahan dan keluar di masa pandemi adalah inovasi dan kreativitas dalam berusaha. Ekonom Universitas Muria Kudus (UMK) Mamik Indaryani mengatakan ada banyak upaya dan usaha, untuk bisa membangkitkan sektor ekonomi di masa pandemi. Terutama, bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pantura timur Jawa Tengah (Radioidola.com).

Mamik menjelaskan, masyarakat sekarang ini untuk bisa keluar dari persoalan ekonomi pandemi harus mampu mengetahui latar belakang permasalahan ekonomi. Salah satunya, mendorong paradigma masyarakat untuk bisa beradaptasi dan menjalani kehidupan di masa pandemi dan setelah pandemi. Mamik Indaryani, Ekonom Universitas Muria Kudus. Menurutnya, membangkitkan ekonomi di masa pandemi juga harus bisa menghilangkan regulasi-regulasi yang menghambat kemajuan UMKM dan koperasi. Salah satunya, melalui Rancangan Undang-Undang (RUU) Cipta Kerja yang diharapkan ada terobosan untuk menghilangkan hambatan-hambatan tersebut (Radioidola.com).

Selain itu, yang paling penting dan harus diketahui masyarakat adalah bagaimana memunculkan inovasi dan kreativitas kemudian melahirkan entrepreneur. “Intinya adalah pada inovasi dan kreativitas. Inovasi dan kreativitas tiada henti, itu artinya entrepreneur. Entrepreneur itu ada dua sisi, yaitu sebagai spirit dan sebagai skill. Artinya, yang bekerja di sektor formal atau di ranah pemerintah menjadi abdi masyarakat itu juga harus punya spirit entrepreneur. Masyarakat itu diajari untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk berusaha,” kata Mamik di sela menjadi pembicara webinar “Solusi Bangkitkan

Ekonomi di Pantura Pasca Pandemi”, Selasa (1/9). Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat atau mahasiswa untuk berwirausaha masih terkendala masalah masalah tertentu seperti modal yang terbatas yang dimiliki (Radioidola.com).

Untuk mengurangi pengangguran tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas individu yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri serta bagi orang lain. Dengan terciptanya individu yang berkualitas maka akan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan salah satunya adalah dengan berwirausaha (Santi, 2017). Faktor yang pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah ekspektasi pendapatan, Apabila seseorang menginginkan penghasilan yang tinggi dari berwirausaha dibandingkan dengan menjadi seorang karyawan biasa, maka hal tersebut dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan minat berwirausaha dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha jumlahnya tak terbatas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti (2020) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria (2020) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi. Motivasi berasal dari diri individu itu sendiri, sehingga semakin tinggi sebuah motivasi yang dimiliki oleh individu maka akan semakin berusaha untuk mencapai tujuannya. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi dasar seorang individu melakukan wirausaha. Pertama adalah dasar finansial dimana

berwirausaha dilakukan guna mencari keuntungan atau pendapatan tambahan. Kedua adalah dasar sosial yakni guna mendapatkan status serta dapat dikenal dan dihormati. Ketiga adalah dasar pelayanan yakni guna membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Keempat adalah dasar pemenuhan diri guna menjadi individu yang mandiri, tidak tergantung orang lain dan produktif serta mempunyai kebebasan waktu dalam bekerja. Jadi ketika individu mempunyai motivasi tersebut maka akan semakin meningkatkan minat untuk berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintya (2019) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadyastiti dkk (2020) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh oleh individu dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan, ketrampilan serta ide-ide berwirausaha. Dimana dengan adanya pendidikan berwirausaha dapat menjadikan individu menjadi lebih terlatih dan akan muncul keyakinan untuk memulai suatu usaha. Sehingga semakin sering individu mendapatkan ilmu mengenai kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi dkk (2017) menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk (2020) yang menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Faktor yang keempat yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah norma subyektif. Norma subjektif adalah keyakinan individu tentang lingkungan dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Norma subjektif dapat mempengaruhi niat berwirausaha dari luar, berupa dukungan dari orang-orang sekitar baik keluarga, teman, guru, maupun pengusaha sukses. Semakin banyak dukungan yang dimiliki seorang mahasiswa maka akan semakin meningkatkan kemauan akan berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2020) yang menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Siagian (2020) yang menyatakan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Faktor yang kelima yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah efikasi diri. *Self-efficacy* adalah keyakinan diri atau kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi suatu situasi dan mencapai berbagai hasil yang positif dan bermanfaat. Individu mengharapkan efikasi diri yang berbeda dalam situasi yang berbeda, tergantung pada keterampilan menuntut mereka, kehadiran orang lain dan saingan, kecemasan, perubahan suasana hati, kelelahan dan kondisi fisiologis dan emosional lainnya meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintya (2019) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putro (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Faktor yang keenam yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Sikap. Definisi sikap kurang lebih adalah emosi, pikiran, dan kecenderungan yang bertahan lama dari mereka yang mengenali aspek-aspek tertentu dari lingkungan. Sikap juga merupakan proses evaluasi internal atau subjektif yang terjadi dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati atau diperhatikan secara langsung, tetapi ditampilkan ketika sikap tersebut diubah menjadi perilaku. Mempekerjakan individu dapat menumbuhkan minat dalam kewirausahaan. Sikap individu seperti tanggung jawab, keinginan untuk umpan balik, dan arah masa depan mempromosikan minat dalam kewirausahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawar dan Supriatna (2018) menyatakan bahwa sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Zulfa (2020) yang menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin dkk (2020), dimana penelitian ini menguji kembali pengaruh ekspektasi pendapatan, motivasi, pendidikan kewirausahaan dan norma subyektif terhadap minat berwirausaha. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel independen lain efikasi diri dan sikap. Penambahan variabel efikasi diri dan sikap guna memperkuat minat berwirausaha mahasiswa. Sintya (2019) menyatakan efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Percaya pada kemampuan seseorang dapat menjadi dasar bagi setiap individu untuk memutuskan apakah akan melakukan sesuatu. Kaitannya dengan niat berwirausaha

adalah kepercayaan diri memberikan keyakinan seseorang dalam memilih menjadi wirausaha atau tidak. Inayati (2018) menyatakan sikap merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan individu dalam berwirausaha. Proses pemilihan karir wirausaha merupakan sikap individu. Perbedaan selanjutnya adalah pada pada objek penelitian yang dilakukan Agustin dkk (2020) pada Mahasiswa S1 Akuntansi FEB Unisma dan UM. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa Universitas Muria Kudus sebagai objek untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, MOTIVASI, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, NORMA SUBYEKTIF, EFIKASI DIRI DAN SIKAP TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus Tahun 2018-2020)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Berikut ini variabel dan populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen adalah ekspektasi pendapatan, motivasi, Pendidikan kewirausahaan, norma subyektif, efikasi diri dan sikap. Variabel dependen adalah minat berwirausaha.
2. Populasi yang akan diambil adalah Mahasiswa Universitas muria kudus.

1.3. Perumusan Masalah

Beberapa pokok permasalahan yang muncul sehingga peneliti mempunyai arah tujuan dalam menyelesaikan sebuah penelitian, masalah yang teridentifikasi dari latar belakang adalah;

1. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
2. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
3. Apakah Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
4. Apakah norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
5. Apakah efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
6. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh norma subyektif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.

1.5. Kegunaan Penelitian

Terdapat Beberapa kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Bagi mahasiswa

Penelitian bermanfaat untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, motivasi, pendidikan kewirausahaan, norma subyektif dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Dari sini diperoleh bahan dan masukan bagi mahasiswa untuk

membuat dapat lebih mengekspresikan diri dalam berwirausaha sehingga tujuan yang ditentukan berhasil diperoleh.

1.5.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi atau objek penelitian selanjutnya tentang pengaruh ekspektasi pendapatan, motivasi, pendidikan kewirausahaan, norma subyektif, efikasi diri dan sikap terhadap minat berwirausaha.

